
PROSES PRODUKSI KERUPUK RENYAH DI KABUPATEN GRESIK

**Onny Purnamayudhia¹, Astria Hindratmo², Chendrasari Wahyu Oktavia³, Agnes Dwi Lestary⁴,
Moch. Salim⁵, Suzana Dewi⁶**

¹Universitas Wijaya Putra, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik

²Universitas Wijaya Putra, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik

³Universitas Wijaya Putra, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik

⁴Universitas Wijaya Putra, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik

⁵Universitas Wijaya Putra, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik

⁶Universitas Wijaya Putra, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik

onnypurnamayudhia@uwp.ac.id¹, astriahindratmo@uwp.ac.id², chendrasariwahyu@uwp.ac.id³,
24052013@student.uwp.ac.id⁴, aperture.diafragma@gmail.com⁵, suzanadewi@uwp.ac.id⁶

Abstrak

Program Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu program yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi Mitra UKM, baik itu produksi dan manajemen usaha. Setelah dilakukan survey, maka, Tim Pelaksana Pemberdayaan Masyarakat menjalin kerjasama dengan Mitra UKM. Produksi Kerupuk Renyah di Kabupaten Gresik. Permasalahan yang dihadapi Mitra UKM saat ini adalah proses produksi dengan cara tradisional dan hasilnya belum ada peningkatan dan hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumen pada segmen pasar terbatas. Tujuan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat ini adalah agar Mitra UKM mampu meningkatkan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan. Metode yang diimplementasikan pada program pemberdayaan masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan proses produksi kerupuk agar rasanya renyah, berkualitas dan bermutu dengan cara penyediaan alat pengiris kerupuk, pembuatan label dan kemasan produk, serta pelatihan dan pendampingan laporan keuangan. Hasil dari pemberdayaan masyarakat ini yaitu dengan pengoperasian alat pengiris kerupuk, kondisi usaha per bulan mengalami peningkatan penghasilan antara lain : hasil produksi semula 5000 bungkus kerupuk renyah menjadi 8000 bungkus, hasil penjualan semula sebesar Rp. 2.000.000,-/bulan telah meningkat menjadi Rp. 6.000.000,-/bulan. Dari segi pemasaran, ada perubahan dalam hal strategi pemasaran produk yang sebelumnya hanya sebatas wilayah Kabupaten, tapi sekarang sudah di luar wilayah tersebut.

Kata Kunci : Mitra UKM, Metode, Alat Pengiris Kerupuk, Produksi, Manajemen

PENDAHULUAN

Saat ini banyak kerupuk yang ditawarkan kepada

masyarakat sebagai makanan ringan atau snack food. Kerupuk sebagai makanan ringan sudah banyak dikenal masyarakat, dan banyak dijumpai

dipasarkan dengan berbagai merk, rasa dan bentuk. Jenis makanan ini umumnya dikonsumsi sebagai makanan yang mampu membangkitkan selera makan atau sekedar dikonsumsi sebagai makanan kecil. Kerupuk sangat disukai oleh semua kalangan, baik anak-anak, usia muda atau generasi tua.

Jenis kerupuk yang diproduksi Mitra UKM adalah Kerupuk Renyah. Dengan rasa yang unik, maka akan berpengaruh pada meningkatnya permintaan konsumen. Hal ini akan memotivasi Mitra UKM untuk terus meningkatkan volume produksinya, jumlah penjualannya, memperluas pemasaran produk, serta meningkatkan kualitasnya.

Pertimbangan Tim Pelaksana Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) terhadap pemilihan Mitra Kerja didasarkan pada jarak tempuh, lokasi serta kondisi usahanya. Terdapat 1 (satu) Mitra UKM, yang dipandang layak menjadi mitra kerjasama untuk melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat Hibah Internal Universitas Wijaya Putra Surabaya Tahun 2025.

Identitas mitra UKM, nama dan alamat tempat usahanya adalah sebagai berikut :

Mitra UKM Kerupuk Renyah “Mbak Tifa”, Desa Kedayang, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

Dalam Proses Pengolahan Produksi Kerupuk Renyah, Mitra UKM, masih menggunakan peralatan manual dan penjualan/pemasarannya dilakukan atas dasar pesanan konsumen. Sampai dengan saat ini, jumlah omzet penjualan kerupuk renyah baru mencapai sekitar 5000 bungkus dan pendapatan usaha sebesar Rp. 2.000.000,- Per Bulan.

Permasalahan Produksi

Proses Produksi adalah “Suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen (Assauri. 2013). Berdasarkan Survey Tim Pelaksana, mitra yang merupakan UKM belum memiliki peralatan produksi yang memadai, utamanya peralatan memasak yang masih menggunakan kompor minyak belum menggunakan kompor gas serta penjualan kerupuk renyah belum menggunakan alat pengiris kerupuk.

Permasalahan Manajemen Usaha Manajemen Pemasaran

Menurut (Shinta A. 2016) Pemasaran yang baik akan memberikan peran terhadap kepuasan pelanggan dan menghasilkan laba.

Saat ini produksi **Kerupuk Renyah “Mbak Tifa”** hanya dijual di rumah. Rata-rata dalam satu bulan hanya memproduksi sekitar 5.000 bungkus/kemasan. Harga yang ditawarkan per bungkus Rp. 1.000,- (seribu rupiah).

Menurut identifikasi Tim Pelaksana, upaya pemasaran yang telah dilakukan oleh mitra UKM belum maksimal. Mitra UKM hanya mengandalkan pemasaran dengan cara penjualan di satu lokasi. Produk **kerupuk renyah “Mbak Tifa”** belum memiliki label dan kemasan yang menarik. Harga jual disesuaikan atau dipengaruhi oleh daya beli masyarakat serta persaingan produk yang sejenis di pasaran.

Konsumen berasal dari berbagai kalangan, mulai anak-anak hingga orang dewasa kenal dan akrab dengan yang namanya **kerupuk renyah**. Produk ini sangat tidak asing bagi siapapun. Itu berarti peluang memasarkannya jauh lebih mudah daripada produk yang asing atau baru ditawarkan. Pembuatan rasa **kerupuk renyah** yang pas, kemasan/penyajian yang menarik akan sangat diminati oleh konsumen.

Kewirausahaan (Inovasi)

Menurut (Slamet, dkk. 2016) kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan risiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Berdasarkan pengamatan Tim Pelaksana, Mitra UKM belum memaksimalkan daya kreativitas dan peluang yang ada. Para mitra belum melakukan inovasi, misalnya cita rasa Produksi **Kerupuk Renyah** yang diproduksi belum bervariasi. Belum ada pemikiran untuk memproduksi **kerupuk renyah** dalam berbagai cita rasa (Susilo, et. al. 2017).

Manajemen Keuangan

Menurut (Sartono. 2015) Manajemen keuangan yang baik akan mempermudah pengalokasian dana untuk kegiatan usaha.

Saat ini para mitra UKM hanya mencatat segala pengeluaran bahan utama, bahan pembantu dan

lain-lain dalam sebuah buku catatan. Sedangkan biaya tenaga kerja belum dimasukkan sebagai ongkos produksi. Perencanaan bisnis lebih banyak didasarkan pada perkiraan mitra saja tanpa didukung data keuangan aktivitas riil bisnisnya. Mitra masih bingung cara menentukan laba usaha.

Solusi dan Target Luaran

Solusi dan Target luaran yang diharapkan dicapai dari kegiatan yang diusulkan ini adalah adanya peningkatan jumlah produksi, volume pemasaran, pengelolaan kewirausahaan (inovasi), Pengelolaan manajemen keuangan. Sehingga Mitra UKM mampu berkembang menjadi wirausaha yang siap memenuhi permintaan pelanggan serta siap dalam iklim kompetisi usaha. Berikut penjelasan secara spesifik mengenai luaran solusi yang hendak dicapai, yaitu : 1) Produksi : Workshop dan pendampingan proses produksi dan Target Luaran berupa 1 (satu) unit Alat Pengiris Kerupuk ; 2) Pemasaran : Solusinya adalah workshop dan pendampingan manajemen pemasaran dan Target Luarannya adalah dalam bentuk promosi di media sosial ; 3) Kewirausahaan : Solusi dalam bentuk workshop dan pendampingan manajemen kewirausahaan (Inovasi) dan Target Luarannya adalah Pembuatan label dan kemasan produk ; 4) Manajemen Keuangan : Solusinya adalah workshop dan pendampingan manajemen keuangan dan Target luaran adalah penyusunan laporan keuangan yaitu laporan harian kas.

Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari Program Pemberdayaan Masyarakat ini adalah adanya kerjasama yang komprehensif dengan Mitra UKM, agar usahanya dapat berkembang dengan baik, diantaranya adalah peningkatan jumlah produksi, peningkatan keuntungan, pemasaran produk yang terkoneksi dengan media sosial, laporan keuangan yang tersusun rapi, dan inovasi dalam hal label dan kemasan.

METODE

Adapun langkah-langkah sistematis yang dilakukan pada program pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

Produksi

1) Penyediaan 1 (satu) unit Alat Pengiris Kerupuk;

2) Pelatihan dan pendampingan proses produksi

Pemasaran

1) Pembuatan media sosial; 2) workshop dan pendampingan manajemen pemasaran

Kewirausahaan (Inovasi)

1) Pembuatan label dan kemasan produk; 2) workshop dan pendampingan manajemen kewirausahaan (Inovasi)

Manajemen Keuangan

Penyusunan laporan keuangan dalam bentuk laporan harian kas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat ini dimulai dengan Survei ke Mitra UKM. Kerupuk Renyah di Kabupaten Gresik, dengan pemilik bernama Mbak Tifa, yang beralamat di Desa Kedayang, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

Tujuan dari Survei lokasi usaha Mitra UKM tersebut untuk melihat kondisi yang sebenarnya di lapangan serta mengumpulkan data-data untuk digunakan sebagai perbaikan dan pengembangan produksi dan manajemen usaha yang akan dilakukan oleh Tim Pemberdayaan masyarakat, khususnya proses produksi kerupuk renyah.

Setelah Melihat kondisi riil di lapangan, maka Tim menyusun program dalam bentuk workshop dan pendampingan pada berbagai bidang permasalahan yaitu produksi, pemasaran, kewirausahaan (inovasi), manajemen keuangan. Selama ini yang dipakai oleh Mitra UKM dalam mengelola usahanya masih bersifat manual belum ada pengelolaan dan strategi bisnis yang terarah dan terukur.

Hasil dari program pemberdayaan masyarakat ini, penjualan kerupuk renyah mengalami peningkatan yang signifikan, pemasaran sudah melalui media online, memiliki inovasi dalam hal kemasan, pengelolaan keuangan yang lebih rapi.

Berikut ini hasil Pemberdayaan Masyarakat untuk peningkatan usaha UKM. Kerupuk Renyah :

Kegiatan Serah Terima Alat Tim Pelaksana dengan Mitra UKM. Kerupuk Renyah



Gambar 1. Kegiatan Serah Terima Alat Tim Pelaksana dengan Mitra UKM. Kerupuk Renyah

Proses Produksi Kerupuk Renyah

1. Proses Pengirisan Bahan Kerupuk



Gambar 2. Proses Pengirisan Bahan Kerupuk

2. Hasil Pengirisan bahan Kerupuk



Gambar 3. Hasil Pengirisan Bahan Kerupuk

3. Proses Penjemuran Bahan Kerupuk Yang Sudah Diiris-iris



Gambar 4. Proses Penjemuran Bahan Kerupuk yang sudah diiris-iris

4. Proses Penggorengan Kerupuk



Gambar 5. Proses Penggorengan Kerupuk

5. Pelatihan dan Pendampingan manajemen Produksi



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Produksi

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Pemasaran



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Pemasaran

Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan (Inovasi)



Gambar 7. Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan (Inovasi)

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan

Laporan Kas (Sumber dan Penggunaan Dana),
Periode Bulan : Agustus 2025
(Setelah Penambahan *Alat Pengiris Kerupuk*)
MITRA UKM. KERUPUK RENYAH
“Mbak Tifa”

No.	Uraian	(Rp.)
I.	Saldo Awal Per 01 Agustus 2025	500.000
II.	Penerimaan / Sumber Dana	
	- Modal Kerja	5.000.000
	- Penerimaan Uang Muka Penjualan	-
	- Penerimaan Tagihan Penjualan	-
	- Hasil Penjualan Tunai	2.000.000
	Jumlah Penerimaan / Sumber Dana	7.000.000
III.	Jumlah Dana Yang Tersedia (I + II)	7.500.000
IV.	Pengeluaran / Penggunaan Dana	
	- Pembelian bahan pokok	1.000.000
	- Pembelian bahan pembantu	150.000
	- Upah tenaga kerja	250.000
	- Pembelian peralatan/alat bantu	100.000
	Jumlah Pengeluaran / Penggunaan Dana	1.500.000
V.	Saldo Akhir (III-IV) Per 31 Agustus 2025	6.000.000

Keterangan :

Metode Pencatatan : *Cash Basis*



Gambar 8. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat yang sudah dilakukan oleh Tim Pelaksana, menghasilkan output yang sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha Mitra UKM. Diantaranya adalah dengan adanya pemanfaatan alat pengiris kerupuk, kondisi usaha per bulan mengalami pertumbuhan/peningkatan antara lain : hasil produksi semula 5000 bungkus menjadi 8000 bungkus, hasil penjualan semula sebesar Rp. 2.000.000,-/bulan telah meningkat menjadi Rp. 6.000.000,-/bulan. Selain itu, dari segi pemasaran dan inovasi produk, terdapat progress yang cukup baik serta dalam hal penataan manajemen keuangan juga telah tertata rapi, sehingga memudahkan Mitra UKM dalam melakukan pencatatan pembukuannya. Implikasi dari kegiatan ini adalah pengelolaan usaha jauh lebih baik dan mampu membuka lapangan kerja

baru serta meningkatkan kesejahteraan bagi Mitra UKM.

UCAPAN TERIMAKASIH (Bila ada)

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Wijaya Putra yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Hibah Internal Tahun 2025.

REFERENSI

- Assauri, Sofjan. (2013). Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. (2012). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Sartono Agus. (2015). Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat, BPFE. Yogyakarta.
- Shinta Agustina. (2016). Manajemen Pemasaran. Universitas Brawijaya Press (UB. Press). Malang.
- Slamet, F., Hetty, k., dan Mei L. (2016). Dasar-Dasar Kewirausahaan. Edisi kedua. Indeks. Jakarta.
- Susilo, Willy. (2017). Audit Mutu Internal. Edisi Bahasa Indonesia. Bandung : varqistatama. Binamega.